

Penelitian

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA HUSADA MEDAN

Herni Misnita

Dosen STIKes Widya Husada Medan

E-mail: hernymisnita@gmail.com

ABSTRACT

Basically, this research aims to determine the relationship of self-efficacy and social support student with adjustment College of Health Sciences Widya Husada Medan. The research conducted is quantitative research design, the research subjects students Prodi D III Midwifery many as 61 people. The sampling technique by total sampling and methods used is regression analysis two predictors. The results showed a positive relationship between self-efficacy, with adjustment, with $r = 0.441$, significance level of 5 %, the relationship between independent variables (X1) with the dependent variable (Y) strong and significant. Results of this study later showed a positive relationship between social support and adjustment , with $r = 0.545$, significance level of 5 % , which means the relationship between independent variables (X2) with the dependent variable (Y) strong and significant . Results of this research later showed a positive relationship between social support and adjustment, with $r = 0.597$ significance level of 5 % , which means the relationship between independent variables (X1 , X2) with the dependent variable (Y) strong and significant. Donations were given self-efficacy of 19.5 % , amounting to 29.7 % of social support and simultaneously self-efficacy and social support contributed by 35.6 % to a variable of adjustment.

Keywords: Self – Efficacy; Social Support ; Adjustment.

ABSTRAK

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self-efficacy dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian mahasiswa Prodi D III Kebidanan sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling dan metoda yang digunakan adalah analisis Regresi Dua Prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara self-efficacy, dengan penyesuaian diri, dengan $r = 0,441$, taraf signifikansi 5%, yang berarti hubungan antara variabel independent (X1) dengan variabel dependent (Y) kuat dan signifikan. Hasil penelitian ini kemudian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, dengan $r = 0,545$, taraf signifikansi 5%, yang berarti hubungan antara variabel independent (X2) dengan variabel dependent (Y) kuat dan signifikan. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara self-efficacy, dukungan sosial dengan penyesuaian diri, dengan $r = 0,597$ taraf signifikansi 5%, yang berarti hubungan antara variabel-variabel independent (X1,X2) dengan variabel dependent (Y) kuat dan signifikan. Sumbangan yang diberikan self-efficacy sebesar 19,5%, dukungan sosial sebesar 29,7% dan secara bersama-sama self-efficacy dan dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 35,6% kepada variabel penyesuaian diri.

Kata kunci: Self-Efficacy, Dukungan Sosial, Mahasiswa, Penyesuaian diri.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk dinamis yang terus mengalami perkembangan hampir dalam setiap kali memasuki lingkungan baru, manusia membutuhkan fase beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Memasuki lingkungan baru menuntut adanya perubahan-perubahan, salah satunya adalah perubahan menjadi mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa baru tidak hanya berarti mahasiswa tahun pertama tetapi juga orang baru atau pemula. yang masuk ke perguruan tinggi tersebut (Santrock, 2007).

Mahasiswa tahun pertama yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru tersebut akan mengalami berbagai masalah, termasuk dalam membina hubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Penelitian Voitekane (dalam Nofrianda, 2012), terhadap 607 mahasiswa tahun pertama di Universitas Latvia didapat hasil bahwa 52,6% mahasiswa mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan baru.

Menurut Ting dan Tooney (dalam Saputra dkk, 2012) proses ini umum terjadi ketika seseorang beralih dari keadaan di mana ia sudah terbiasa (*familiar setting*) ke keadaan pendatang baru yang masuk ke dalam lingkungan akademis baru pasti akan mengalami culture shock karena budaya yang berbeda seperti cara belajar, cara berkomunikasi atau cara penggunaan bahasa yang selalu menjadi masalah bagi mereka.

Selanjutnya menurut Drajat, yang dikutip oleh Nurlela (2012) menyatakan bahwa manifestasi seseorang (remaja) yang kurang dapat menyesuaikan diri dapat terlihat seperti gelisah, tidak tenang mendengarkan pelajaran, jarang bergaul dengan teman sebayanya, bahkan mungkin pula ia akan berusaha menjauhkan diri dari pergaulan, di lingkungan sekolah terlihat bodoh, pemalas, tidak mau tunduk pada peraturan sekolah dan suka mengganggu teman-temannya.

Sehubungan dengan hal diatas, Mu'tadin (2002), menambahkan bahwa keberhasilan penyesuaian diri ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi yang dialaminya, sebaliknya

kegagalan dalam penyesuaian diri ditandai dengan guncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang disebabkan oleh kesenjangan antara individu dengan tuntutan lingkungannya, dan lingkungan dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi anak jika dibesarkan dalam keluarga dimana mereka mendapatkan cinta, respek, toleransi dan kehangatan.

Schneiders (dalam Agustiani, 2006) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan dan sehat. Berdayaguna disini diartikan, individu dapat membawa hasil tanpa terlalu banyak mengeluarkan energi, tidak banyak kehilangan waktu atau banyak mengalami kegagalan. Sedangkan sehat disini, individu dapat mengeluarkan respon penyesuaian yang sesuai dengan situasi dan keadaan.

Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan *self-efficacy* mahasiswa diperkuat oleh pendapat Klasen (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Pendapat Klasen didukung oleh hasil penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan.

Upaya untuk menghindari kegagalan individu tentulah tidak lepas dari peran atau dukungan sosial dari keluarga. Thomas dan Rollins (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai interaksi yang dikembangkan oleh keluarga yang dicirikan oleh kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif terhadap anak.

Dukungan sosial tersebut terbukti berdampak positif dalam pencapaian prestasi (Latri, 2013). Keluarga sebagai suatu system sosial mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, dan pada saat seorang individu mempunyai teman dan dukungan dari orang-orang terdekat maka keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diterimanya semakin baik.

Pernyataan dari Wong didukung oleh hasil penelitian dari Muslihah (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah dengan prestasi akademik. Individu yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan lebih mudah dalam penyesuaian diri sehingga individu tersebut lebih terpacu dalam meraih prestasi yang lebih baik, dan tugas-tugas yang diterimanya dapat diselesaikan dengan baik pula. Prestasi yang baik tentu dibarengi dengan keyakinan diri yang tinggi.

Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan *self-efficacy* mahasiswa diperkuat oleh pendapat Klases (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

Kondisi diatas sesuai dengan pendapat Davidoff (dalam Mu'tadin, 2002) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dengan lingkungannya. Namun apakah kondisi yang terjadi pada tahun sebelumnya sama dengan kondisi yang terjadi pada saat sekarang, karena pada tahun akademi 2014-2015 kurikulum Prodi D III Kebidanan sudah mengalami perubahan yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Kondisi seperti diatas menimbulkan keinginan penulis untuk menggali lebih jauh tentang masalah penyesuaian diri dalam kaitannya dengan *self-efficacy* dan dukungan sosial di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau korelasional yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Prodi D III Kebidanan di Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan yang berjumlah 61 responden.

Sampel adalah sebagian dari jumlah jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian merupakan mahasiswa tahun pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada, dan karena jumlah sampel relatif kecil, oleh karena itu semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampelnya adalah total sampling.

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap hubungan *self efficacy*, dukungan sosial dan penyesuaian diri ini diungkap dengan menggunakan skala ukur.

Skala Ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga skala yaitu:

1. Skala Penyesuaian Diri
Skala penyesuaian diri ini dikembangkan oleh peneliti yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) yaitu (1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, (2) Mekanisme pertahanan diri yang minimal, (3) Frustrasi personal yang minimal, (4) Pertimbangan yang rasional dan kemampuan mengarahkan diri, (5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, (6) Sikap realistik dan objektif.
2. Skala Dukungan Sosial
Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial dari subjek penelitian adalah skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2006), yaitu:
 - 1). Dukungan Penghargaan
 - 2). Dukungan Emosi
 - 3). Dukungan Instrumental
 - 4). Dukungan Informasi
3. Skala *Self-Efficacy*
Skala yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dari subjek penelitian adalah skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, (1997). Adapun aspek-aspek dari *self-efficacy* tersebut (1) Level (*Level*), (2) Generalisasi (*Generality*), (3). Kekuatan (*Strength*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan, diperoleh hasil yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri dimana nilai korelasinya $r=0,441$ yang artinya hubungan antara *self-efficacy* dan penyesuaian diri kuat dan signifikan., dengan koefisien determinan $R^2 = 0,195$ yang berarti bahwa 19,5% *self-efficacy* memberikan sumbangan kepada penyesuaian diri dengan signifikansi $p=0,000$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dengan judul Hubungan efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri dengan nilai $r = 0,632$, $t=8,039$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diterima.

Selanjutnya bila ditelaah pendapat Klasen (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya (*self-efficacy*) untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Teori tersebut didukung oleh pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* yang kuat tentang kemampuan dan kompetensi akan membantu seorang individu untuk beradaptasi.

Asumsi peneliti bahwa penyesuaian diri akan berhasil dilakukan jika individu tersebut mempunyai keyakinan yang kuat untuk melakukan suatu tindakan sehingga seberat apapun tugas yang diberikan akan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya teori yang disampaikan oleh Bandura bahwa seberapa besar beban yang diterimanya namun jika individu tersebut mengerjakan dengan penuh kesungguhan maka akan menentukan keberhasilannya kelak. *Self-efficacy* dapat

dilihat dari prestasi akademik yang dicapainya setiap semester, pengalaman yang diperolehnya selama ini, kemampuan dalam bidang akademik, persuasi verbal dan kondisi fisiologis yang mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan keyakinan yang kuat akan lebih mempermudah dirinya dalam menyelesaikan semua tugas tersebut dan juga hambatan-hambatan yang dihadapi lebih mudah untuk diatasi.

Mahasiswa yang mempunyai keyakinan yang tinggi, akan lebih gigih dalam menghadapi setiap tugas yang dibebankan kepadanya dengan lebih baik, dengan suasana hati yang gembira tidak banyak mengeluh, Dan jika ada kendala-kendala yang dihadapinya maka mahasiswa tersebut akan menanggapinya secara positif artinya kegagalan yang dialaminya dikarenakan kurang maksimalnya dalam belajar sehingga wajar kalau hasilnya kurang memuaskan. Usaha-usaha yang dilakukan didasarkan atas unsur kepercayaan yang tinggi pada dirinya, sehingga persepsi yang muncul pada mahasiswa tersebut bahwa kerja keras yang dilakukan tentu akan membuahkan hasil yang baik pula.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dimana nilai korelasinya adalah $r=0,545$ artinya hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri berkorelasi kuat dan signifikan. Korelasinya bersifat positif. Koefisien Determinan R^2 sebesar 0,297, artinya bahwa 29,7% dukungan sosial memberikan sumbangan kepada penyesuaian diri dengan $p= 0,000$. Untuk hipotesis yang menjelaskan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial secara tersendiri tidak berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada

perkuliahan. Ini ditunjukkan dengan nilai $r=0,159$, $t=1,582$ dengan $p=0,117$. Hipotesis pada penelitian yang menjelaskan hubungan ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan teori dari Schneiders (dalam Agustiani, 2006) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam penyesuaian diri adalah dukungan sosial yang diterimanya dari lingkungan sekolahnya Schneiders (dalam Agustiani, 2006), selanjutnya dikatakan bahwa suatu hubungan akan berhasil apabila lingkungan sosial aktif memberikan satu rangsangan atau motivasi, usaha individu akan aktif pula untuk berpartisipasi secara dinamis dalam menjalin interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya

Hubungan *Self-efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh korelasi $r = 0,597$, mendekati nilai 1 artinya hubungan antar variabel-variabel independen (X1X2) dan dependen (Y) berkorelasi kuat atau signifikan. Koefisien determinan R^2 sebesar 0,356 artinya bahwa 35,6% *self-efficacy* dan dukungan sosial secara bersama-sama memberi sumbangan kepada penyesuaian diri. Sedangkan 64,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi tersebut (residual).

Hasil penelitian dari peneliti sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2012) yang menunjukkan hasil analisis regresi ganda dengan nilai yang diperoleh $R = 0,684$, $F = 42,717$ dan $p = 0,000$, yang artinya bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hipotesis penelitian yang menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dari Mahmudi (2014), terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian

diri mahasiswa. korelasi terjadi karena semakin tinggi *self-efficacy* dan dukungan sosial, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar.

Asumsi peneliti bahwa bahwa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan didukung oleh lingkungan sosial yang tinggi maka individu tersebut mampu menghadapi segala tugas, persoalan ataupun aktivitas lainnya dengan penuh semangat dan motivasi yang tinggi serta tidak mudah menyerah, bahkan dapat dengan cermat mengelola hambatan yang dihadapinya menjadi suatu peluang yang dikerjakan akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Disamping itu menurut Wijaya (2012) dukungan sosial yang tinggi akan dapat meningkatkan penyesuaian diri secara keseluruhan. Pendapat ini didukung dengan penelitian Poyrazli (2002) bahwa keyakinan diri dan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang positif. Bandura (1997) juga menyatakan bahwa keyakinan diri yang kuat tenang kemampuan dan kompetensi akan membantu seseorang untuk beradaptasi secara emosional.

Mean Hipotetik dan Empirik

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean hipotetik = 84 dan mean empirik = 116,92), maka diketahui bahwa mahasiswa STIKes Widya Husada Medan memiliki *self-efficacy* yang tergolong baik, hal ini dikarenakan mahasiswa telah mendapatkan layanan bimbingan dari Guru Bimbingan Konseling dan Pembimbing Akademik secara kontiniu

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean hipotetik = 81 dan mean empirik = 114,54), maka diketahui bahwa mahasiswa STIKes Widya Husada Medan memiliki dukungan sosial yang tergolong baik. Hal ini dikarenakan support yang diberikan dari keluarga, teman dan kakak kelas di asrama juga guru Pembimbing Akademik dan guru Bimbingan Knseling.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean hipotetik = 78 dan mean empirik = 109,80), maka diketahui bahwa mahasiswa STIKes Widya Husada Medan memiliki penyesuaian diri yang tergolong baik, hal ini dikarenakan adanya *self-efficacy* yang tinggi

diiringi dukungan sosial dari berbagai pihak menyebabkan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan proses penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya seperti kepribadian, kondisi psikologis, faktor agama dan budaya.

Asumsi peneliti disamping teori yang dikemukakan oleh Schneiders diatas, masih ada faktor lain yang berada di luar diri individu, yang turut mempengaruhi dalam memberikan respon atau jawaban mahasiswa tersebut pada saat penelitian ini dilaksanakan, seperti kondisi kenyamanan lingkungan, suasana yang menyenangkan dan penuh perhatian akan dapat memperlancar dalam memberikan jawaban saat penelitian dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan penyesuaian diri, dengan nilai $r = 0,441$ dan koefisien $R^2 = 0,195$ yang berarti bahwa 19,5% *self-efficacy* memberikan sumbangan kepada penyesuaian diri.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, dengan nilai $r = 0,545$ dengan koefisien $R^2 = 0,297$, artinya bahwa 29,7% dukungan sosial memberikan sumbangan kepada penyesuaian diri.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari $r_{1 \times 2} > 0$ yaitu $r = 0,597$, yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan, *self-efficacy* memberi sumbangan kepada penyesuaian diri sebesar 19,5 %, dan dukungan sosial memberi sumbangan kepada penyesuaian diri sebesar 29,7% secara bersama-sama *self-efficacy* dan dukungan

sosial memberikan sumbangan kepada penyesuaian diri sebesar 35,6 %.

SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
Kepada mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan *self-efficacy* melalui layanan bimbingan di sekolah, atau melalui seminar dan pelatihan-pelatihan sehingga dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan yang baru tidak mengalami kendala atau hambatan.
2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada
Kepada Ketua STIKes dan pengelola institusi agar mengadakan kegiatan seminar atau pelatihan-pelatihan tentang *self-efficacy*, dukungan sosial dan penyesuaian diri kepada mahasiswa di masa yang akan datang sehingga para mahasiswa lebih percaya diri dan mempunyai keyakinan yang kuat dalam menjalani aktivitasnya baik di lingkup akademik maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan melengkapi penelitian terhadap penyesuaian diri ini dalam kaitannya dengan *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Endriati. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Editama.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMN Pers.
- Arikunto Suharsimi. (2012). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar Saifuddin. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1997). *Self -Efficacy*. New York.

- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauziah. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan*. Jurnal psikologi UNDIP, Vol 11 (No.).
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social Support Strategie: Guiedeliness for Mental Health*. Practice. London: Sage Publication.
- Gunarsa Singgih D Y. (1990). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Mulia.
- Hadi S. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hornby, Jonathan. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English by A.S.*
- Hurlock Elizabeth. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrariyani, dan Supriyadi. (2013). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Self-Efficacy*. Jurnal Psikologi Udayana. Fakultas Psikologi Universitas Udayana Bali. Vol, No.1. 190-202.
- Indrawati, Endang Sri dan Nailul Fauziah. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan*. Jurnal Psikologi UNDIP, Vol 11 (No.1).
- Irianto Agus. (2010). *Statistik. Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- John Wiley & Sons.Sari dkk. (2015). *Alat Ukur Self- Efficacy di Bidang Akademis Pada Mahasiswa*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Yarsi.
- Koentjoro, Z. S. (2002). *Dukungan Sosial pada Lansia*. Artikel Diunduh melalui <http://www.epsikologi.com/epsi/artikel/detail.asp?id=183>.
- Kumala dan Ahyani. (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Jurnal*. umk.ac.id/index.php/psi/article/view/33. Volume 1 No.1. Juni 2012.
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Machfoedz, Irchan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Fitrayama.
- Maharani, dan Andayani. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki* Jurnal Psikologi Unversitas Gajah Mada. Vol 1, 23-35.
- Mahmudi, M. H. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri dalam Belajar Universitas 17 Agustus 1945*. Surabaya. Pesona Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3. No.2 Hal 183-194.
- Majidah dkk, *Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Download. portalganda.org/article.php?.
- Marylin M. (1998). *Keperawatan Keluarga Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Mu'tadin. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Muslihah Sri. (2011). *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*.
- Natalina Desti. (2008). *Pengaruh Penyesuaian Diri dalam Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai PT. PLN Unit Pelayanan Transmisi Medan*. Medan: USU.
- Nofriana Rion. (2012). *Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru (Freshmen)*. Riau: FakultaS Psikologi UIN Riau.
- Norwich. (1987). *Konsep - Dasar – Teori – Efikasi-Diri*. Artikel.wordpress.com/tag/konsep-dasar-teori-efikasi-diriEfikasi diri.
- Nurlela. (2012). *Hubungan antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di MTs Wathoniyah Gintung Lor Kecamatan Gintung Lor Kabupaten Indramayu*. Cirebon: 141 N Syekh Nurjati.

- Nuzulla, Sri Putri. (2011). *Hubungan Self-Efficacy dengan Stres Menyelesaikan*. Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2007. Medan: Fakultas Psikologi UMA.
- Ormrod Jeanne Ellis. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2 Jakarta: Erlangga.
- Rahma Ayu Nuzulia. (2011). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Darul Hadlloh Semarang. Yogyakarta.
- Rasman Sastra. (2011). *Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*.
<http://ahmansastrawijaya.blogspot.com/2011/07/Perbandingan-penyyesuaian-diri-mahasiswa.html>. diakses pada tanggal 15 Januari 2015.10.15 wib.
- Safura, Supriyantini. (2006). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*. USU Volume 2, No. 1, Juni 2006 : 25–30.
- Santrock Jhon W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra dkk. (2012). *Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Ilmu Komunikasi di Lingkungan Universitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Fifth Edition*. USA.
- Sarwono S. Wirawan. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjusment and Mental Health*. New: Holt Rinehart and Winston.
- Setyadharna Andryan. (2010). *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri.
- Siegel Sidney. (1988). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Silalahi Melani Yenri. (2014). *Hubungan Antara dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Anak Tuna Daksa di Panti Sosial Bina Daksa Bahagia Sumut*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur Alex. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono Anas. (2011). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Wijaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Victoria Evany. (2012). *Studi Kasus Mengenai Self-Efficacy untuk Menguasai Mata Kuliah Psikodiagnostika Umum Pada Mahasiswa Magister Psikologi di Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- W H. Freeman and Company. Cutrona, C. E. et all. (1994). *Peceived Perental Social Support and Academic Achievement. An Attachmnt Theory Perspektif*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 66.2.369.778.
- Wijaya Intan Prastihastari. (2009). *Fikasi Diri, Dukungan Sosial, Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*. Kediri.
- Yayan. (2013). *Efikasi Diri (Self-Efficacy)*. www.Risalatuna.blogspot.com/efikasi-diri. Self efficacy.